



**PELATIHAN *CAPACITY BUILDING* UNTUK MENINGKATKAN SEMANGAT WIRAUSAHA MENUJU UMKM UNGGUL PADA KAMPUNG BATIK CIBULUH BOGOR JAWA BARAT**

*Capacity Building Training to Improve Entrepreneurial Spirit Towards Superior Msmes Cibuluh Batik Village, Bogor, West Java*

**Rodiana Listiawati\*, Heti Fitri Suryani, Dini Ayuning Ratri Sukimin, Atyanto Mahatmyo, Hastuty Redyanita**

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta

*Jl. Prof. Dr. G.A. Siwabessy, Kampus UI Depok Jawa Barat 16425*

\*Alamat Korespondensi : [rodiana.listiawati@akuntansi.pnj.ac.id](mailto:rodiana.listiawati@akuntansi.pnj.ac.id)

*(Tanggal Submission: 14 Oktober 2024, Tanggal Accepted : 10 Juni 2025)*



**Kata Kunci :**

*Motivasi, SDM, Capacity, UMKM*

**Abstrak :**

Di Indonesia keberadaan industri batik dewasa ini mendapat perhatian khusus yang cukup besar dari kalangan masyarakat industri kecil menengah (UKM). Bahkan produk ini telah memasuki pasar ekspor sehingga menjadi produk unggulan Nasional, serta menjadikan batik yang mempunyai nilai jual yang tinggi. Didalam masa pertumbuhan banyak kendala demi kendala ditemui ketika ingin mengembangkan usaha batik khususnya di bidang sumber daya manusia. Adapun tujuan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan ini memberikan pelatihan mengenai Motivasi diri untuk dapat peningkatan kapasitas yang antara lain peningkatan produktivitas, peningkatan mutu pelayanan, peningkatan kepuasan pelanggan, dan peningkatan kemampuan adaptasi terhadap perubahan bagi UMKM di Kampung Batik Cibuluh Bogor Jawa Barat. Metode yang dilakukan dengan mengadakan seminar mengenai pelatihan bimbingan teknis mengenai motivasi, dalam bentuk pendampingan. Seluruh aktifitas berupa ceramah, dan tanya jawab, serta pendampingan. Diharapkan setelah mengikuti pelatihan para pengrajin dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah serta pengambilan keputusan secara cepat dan tepat. Dari hasil penilaian post-test analisis 65% pengrajin memiliki motivasi sangat kuat; 20 % pengrajin memiliki motivasi kuat; dan 15% pengrajin cukup termotivasi. Selanjutnya, motivasi kerja para pengrajin dilihat ketekunannya sebesar 74%; Dan dapat disimpulkan bahwa pelatihan *Capacity building* ini ternyata diperlukan untuk meningkatkan motivasi untuk terus berkarya menghasilkan produk yang lebih baik.



**Key word :**

*Motivation, HR, Capacity, MSMEs*

**Abstract :**

In Indonesia, the existence of the batik industry currently receives quite a lot of special attention from the small and medium industrial community (UKM). In fact, this product has entered the export market so that it has become a national superior product, as well as making batik have a high selling value. During the growth period, many obstacles were encountered when wanting to develop a batik business, especially in the field of human resources. The aim of this Community Service is to provide training on self-motivation and Brand Image to increase capacity, including increasing productivity, improving service quality, increasing customer satisfaction, and increasing the ability to adapt to change for MSMEs in Cibuluh Batik Village, Bogor, West Java. The method used is holding seminars regarding technical guidance training regarding motivation, workshops and mentoring. All activities take the form of lectures, demonstrations, questions and answers, and mentoring. After attending training, craftsmen can increase their motivation and skills in solving problems and making decisions quickly and accurately. As for the results of the analysis, 65% of craftsmen have very strong motivation; 20% of craftsmen have strong motivation; and 15% of students are quite motivated. Furthermore, the work motivation of the craftsmen was seen to be 74% diligent; And it can be concluded that this Capacity building training is needed to increase motivation to continue working to produce better products.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Listiawati, R., Suryani, H. F., Sukimin, D. A. R., Mahatmyo, A., & Redyanita, H. (2025). Pelatihan *Capacity Building* untuk Meningkatkan Semangat Wirausaha Menuju UMKM Unggul Pada Kampung Batik Cibuluh Bogor Jawa Barat. *Jurnal Abdi Insani*, 12(6), 2953-2965. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i6.2123>

## PENDAHULUAN

Kampung Cibuluh yang terletak di Kecamatan Bogor Utara yang berlokasi di jalan Neglasari 1, nomor 14 Cibuluh, Kecamatan Bogor Utara, Kota Bogor. Dirintis oleh seorang wanita muda Dina Ayu Widiastuti, ia ingin memberikan ilmu kepada kaum ibu dengan mengangkat potensi yang ada baik melalui edukasi dan ekonomi kreatif yang ada di wilayah Kampung Cibuluh ini, dimulai dari hobinya menggambar dan dilanjutkan melukis diatas kain lalu berlanjut membuat Batik, ternyata batik yang dibuatnya berjalan sangat baik dan membuahkan hasil. Konon batik berpangkal dari kata abathik yang secara etimologi berasal dari bahasa Jawa kuno yang berarti kain bergambar yang dibuat secara khusus dengan menuliskan atau menerangkan malam dengan teliti atau cermat. Seiring perkembangan zaman, batik yang mulanya hanya menggunakan media kain putih dan canting sekarang mengalami perubahan pesat. (Kompas.com) menulis beberapa jenis batik menurut teknik pembuatannya. Batik Tulis, Batik Cap, Batik Lukis, Batik Jumputan, Batik Kombinasi dan Batik Printing.

UMKM memiliki peran penting dalam pertahanan perekonomian bangsa. Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM pada pasal 1 menyatakan bahwa yang dimaksud dengan Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perusahaan perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Keberadaan UMKM yang bersifat padat karya dan menggunakan teknologi sederhana serta mudah dipahami memiliki potensi besar menjadi wadah bagi masyarakat untuk bekerja terutama masyarakat



di pedesaan. Potensi tersebut akan menjadi lebih besar apabila ketika menciptakan kreativitas usaha mereka dapat memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah dengan optimal (Solihin, 2012).

Secara umum usaha mikro (kecil) menunjukkan ciri-ciri usaha yang tergolong lebih lemah secara ekonomi dari usaha menengah dan makro, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, teknologi yang digunakan, permodalan, pemasaran, promosi dan kerjasama. Kelompok usaha ini dinilai sulit bersaing dengan perusahaan besar. Oleh karena itu, khususnya usaha kecil harus lebih mandiri dan mulai membangun label daya saingnya sendiri (Oos, 2013).

Keberadaan 40 orang UMKM yang terdiri dari para kaum ibu di Kampung batik Cibuluh ini tidak terlepas dari permasalahan yang dihadapi. Masalah Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi prioritas yang utama di Kampung Batik ini, mengingat pentingnya SDM demi langgengnya usaha Batik di kampung ini. Berdasarkan wawancara dengan Ketua unit usaha Kampung Batik Cibuluh Kecamatan Bogor Utara ini, dapat diambil kesimpulan bahwa dorongan untuk menghasilkan produk secara individu dan tim atau kelompok masih sangat rendah, diikuti dengan keterbatasan pengetahuan dan minimnya pengalaman bagaimana cara mempertahankan daya tarik Batik masih sangat lemah. Oleh karena itu Tim pengabdian Masyarakat ingin membantu para pengrajin untuk memberikan motivasi kerja terkait dengan mempertahankan produksinya yang selama ini kurang lancar.

Sedangkan pendapat Darman (2013) mengemukakan bahwa motivasi adalah keadaan jiwa yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan seseorang yang kelak mengarahkan serta perilaku, sikap dan tindakan yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan, baik tujuan pribadi masing-masing anggota. Oleh karena itu motivasi dapat dipandang sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling, dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Adapun motivasi berasal dari kata motif, motivasi itu sendiri menurut Umara (2006), menerangkan, motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang yang mendorongnya melakukan aktivitas tertentu demi satu tujuan. Oleh karena itu, motivasi dapat didefinisikan sebagai kumpulan kekuatan dari dalam maupun luar individu yang menentukan bentuk dan intensitas tindakan dalam memenuhi kebutuhannya. Sedangkan Hasibuan (2003), berpendapat bahwa motivasi mempunyai tujuan untuk meningkatkan moral dan kepuasan kerja karyawan, serta meningkatkan produktivitas kerja karyawan, dan mempertahankan kestabilan karyawan swasta, yang terpenting adalah meningkatkan kedisiplinan karyawan, mengefektifkan pengadaan karyawan, yang tidak kalah pentingnya menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik, meningkatkan loyalitas, kreatifitas dan partisipasi karyawan, meningkatkan tingkat kesejahteraan karyawan, mempertinggi rasa tanggung jawab karyawan terhadap tugas-tugasnya dan meningkatkan efisiensi penggunaan alat-alat dan bahan-bahan baku.

Menurut Siagian (2004), motivasi adalah daya yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau ketrampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan melihat kondisi para pengrajin batik di kampung Cibuluh dimana terlihat produksi yang sudah mulai menurun perlu diadakan pelatihan pendampingan dan pembinaan terhadap motivasi yang sudah mulai menurun ini, karena motivasi diri adalah kebutuhan sangat penting dan harus dimiliki oleh para pengrajin serta pengetahuan untuk mempertahankan daya tarik Batik para pengrajin jika ingin naik kelas. Martoyo (2000) berpendapat bahwa Motivasi adalah kondisi mental yang mendorong dilakukannya suatu tindakan dan memberikan kekuatan yang mengarah kepada pencapaian kebutuhan, serta memberi kepuasan ataupun mengurangi ketidaksinambungan dalam suatu organisasi. Adapun Manullang (2000), memberikan definisi motivasi sebagai pekerjaan yang dilakukan oleh seorang manajer dan memberikan inspirasi, semangat, dan dorongan kepada orang lain. Dalam hal ini karyawan untuk mengambil tindakan-tindakan. Pemberian

dorongan ini bertujuan untuk menggiatkan karyawan agar mereka bersemangat dan dapat mencapai hasil sebagaimana dikehendaki oleh orang tersebut.

Menurut Sanyal (2012), terkait penelitiannya mengenai efektivitas *capacity building* bergantung pada pengembangan kapasitas dalam negara penerima. Studi menunjukkan bahwa bantuan yang diarahkan untuk meningkatkan infrastruktur, sumber daya manusia, dan kapasitas institusional dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara signifikan, terutama di negara-negara dengan tata kelola yang baik. Namun, efektivitas bantuan sering kali terhambat oleh faktor politik, kebijakan yang kurang mendukung, serta kurangnya kapasitas kelembagaan dalam mengelola bantuan secara optimal. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan dampak bantuan terhadap pertumbuhan ekonomi, negara-negara berkembang perlu memperkuat kebijakan, tata kelola, dan sumber daya manusia guna menciptakan pembangunan yang berkelanjutan.

Pelatihan pendampingan dan pembinaan ini diharapkan akan membantu perkembangan para pengrajin atau SDM di Kampung Cibuluh ini. Adapun tujuan dari program pengabdian pada Masyarakat ini adalah: 1. Memberikan motivasi diri untuk dapat peningkatan kapasitas yang antara lain peningkatan motivasi mutu pelayanan terhadap perubahan bagi UMKM di Kampung Batik Cibuluh Bogor Jawa Barat. 2. Membangun kembali semangat untuk menjadikan Cibuluh sebagai salah satu tujuan wisata kota Bogor, dalam proses pembentukan pencitraan kota Bogor. Di era pasca pandemi Covid-19, pembangunan citra Kota Bogor perlu didukung oleh penerapan transformasi digital yang sejalan dengan peningkatan motivasi kerja khususnya pada UMKM. transformasi digital secara signifikan meningkatkan motivasi kerja pemilik UMKM melalui faktor-faktor seperti akses yang lebih mudah ke platform digital, kemampuan adaptasi yang cepat terhadap teknologi, dan peningkatan efektivitas operasional yang mempercepat proses bisnis, sehingga meningkatkan produktivitas dan semangat untuk berkembang (Purwanto, 2023).

## METODE KEGIATAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yang dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2024 di Kecamatan Bogor Utara, Kota Bogor. Dimana para pesertanya adalah 40 orang pengrajin batik yang berdomisili di Kelurahan Cibuluh Bogor. Sebelum dilakukan pemberian materi mengenai motivasi dilakukan Pre eksperimental design menggunakan rancangan pre-test sebagai alat ukur motivasi yang ada sebelum diberikan materi, dan akan diberikan post-test group uji untuk melihat bagaimana motivasi para pengrajin ini setelah diadakan pelatihan dalam bentuk seminar dan tanya jawab. Obyek dalam pengabdian Masyarakat ini adalah Motivasi dan *Brand image* sedangkan subyek adalah para pengrajin di Kampung Batik Cibuluh, menggunakan *non probability sampling* diambil semua pengrajin untuk diberikan materi terkait motivasi dan *brand image*.

Kaitannya dengan Solusi dan Target Luaran dari tim pengabdian serta rencana pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat pada mitra yang telah ditetapkan tim yaitu Kampung Batik Cibuluh, maka tim pengabdian menetapkan metode pelaksanaan yaitu: Diawali dengan pemaparan Materi dan sharing mengenai usaha batik yang sudah dilakukan oleh narasumber selanjutnya dilakukan Tanya jawab, diskusi yang dilakukan setelah penyampaian materi dari para penyaji tentang pentingnya Motivasi bagi UMKM. Pada kegiatan penyampaian materi dan diskusi ini, pemateri juga memberikan penjelasan mengenai Pentingnya motivasi bagi individu maupun kelompok. Selama kegiatan ini tidak ada kendala semua berjalan tertib dan lancar, jadwal yang telah ditetapkan dapat terlaksana sesuai waktu yang telah ditetapkan tim, Semua peserta terlihat sangat bersemangat selama mengikuti kegiatan ini terutama di sesi tanya jawab yang ditunggu-tunggu oleh para peserta, hampir semua peserta mengajukan pertanyaan karena rasa penasaran dan ingin tahu mengenai motivasi apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan kinerja mereka. Pembagian door price adalah sesi yang sangat penting bagi pemateri, karena pemateri memberikan beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta dan disambut dengan jawaban-jawaban memuaskan dari peserta sehingga ini sebagai bukti pemahaman mereka atas materi-materi yang telah disampaikan tercapai.



Adapun Mutaqin (2024), menerangkan dalam *Capacity Building Training/Pelatihan Peningkatan Kapasitas* dijelaskan bahwa "*Capacity Building* merupakan proses di mana individu, kelompok, organisasi, dan komunitas meningkatkan kemampuannya untuk: (a) melakukan fungsi inti, memecahkan masalah, menentukan dan mencapai tujuan; dan (b) memahami dan mengatasi kebutuhan pengembangan dalam konteks yang lebih luas dan berkelanjutan". Dengan tujuan setelah mengikuti pelatihan diharapkan melalui pelatihan peningkatan kapasitas individu merasa didukung dalam pengembangan karier mereka. Mereka mendapatkan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan diri, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja. Individu yang merasa dihargai dan memiliki peluang untuk berkembang dan lebih termotivasi serta berkontribusi secara maksimal dalam organisasi untuk meningkatkan kinerja baik individu maupun kelompok.

Menurut Suparyadi (2015), motivasi mencakup tiga dalam konteks sistem yang saling berinteraksi dan, meliputi: 1) Kebutuhan, 2) Dorongan atau motif, 3) Insentif. Sedangkan Mangkunegara (2009), dalam Fadillah (2013), menyebutkan Indikator Motivasi kerja adalah sebagai berikut : a. Tanggung Jawab Memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi terhadap pekerjaannya b. Prestasi Kerja Melakukan sesuatu/pekerjaan dengan sebaik-baiknya c. Peluang Untuk Maju Keinginan mendapatkan upah yang adil sesuai dengan pekerjaan. d. Pengakuan atas kinerja Keinginan mendapatkan upah lebih tinggi dari biasanya. e. Pekerjaan yang menantang Keinginan untuk belajar menguasai pekerjaannya dibidangnya.

Sedangkan untuk mengukur motivasi para pengrajin itu sendiri, dapat dimulai dari peningkatan produktivitas, penurunan tingkat ketidakhadiran, dan menurunkan tingkat pengrajin berhenti produksi, etos kerja yang lebih positif, dan penguatan komitmen terhadap pelanggan dan tujuan organisasi. Ada banyak manfaat yang bisa diperoleh jika dari tenaga pengrajin yang bahagia dan termotivasi. Sedangkan untuk mengetahui seberapa bahagia dan termotivasinya para pengrajin itu. Kebahagiaan bersifat pribadi dan subyektif, sehingga sulit untuk diukur. Namun tingkat motivasi dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor umum seperti memiliki tujuan, dan dukungan serta rasa aman yang cukup untuk membuat keadaan sehari-hari terasa lebih mudah dikelola dan bermakna.

Mengapa motivasi pengrajin itu penting, karena sebuah kelompok hanya akan berhasil jika anggotanya bahagia dan termotivasi. Dan tingkat motivasi perlu terus diukur dan ditingkatkan, karena jika tidak demikian dan seluruh anggota berhenti peduli terhadap pekerjaan mereka, dampak negatif dari hal ini akan segera terlihat. Hafidzi (2019), menyatakan bahwa motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mampu bekerjasama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Motivasi itu sendiri mempunyai tujuan menjadikan lingkungan kerja tempat yang menyenangkan, Jadilah individu yang penuh hormat, jujur, dan suportif, memberikan imbalan kepada pengrajin, Berikan kesempatan individu atau kelompok untuk berkembang, Bagikan umpan balik positif bagi sesama pengrajin, kepuasan kerja adalah salah satu hal utama yang membuat mereka tetap termotivasi dan puas dalam bekerja, Mengakui prestasi seorang pengrajin dan menawarkan penghargaan kepada anggota kelompok atas pekerjaan yang dilakukan dengan baik dapat memberikan efek positif yang serupa, terutama jika individu tersebut mencurahkan banyak waktu dan upaya untuk melakukan tugas tersebut. Dan ini bukan sekedar pengakuan. Bersikaplah fleksibel terhadap kebutuhan kelompok, dalam hal insentif, fleksibilitas kerja yang lebih besar, termasuk jam kerja yang lebih fleksibel dan kesempatan untuk bekerja dari rumah menjadi semakin penting bagi kelompok, Ciptakan pengalaman yang memotivasi dan memberi energi kembali pada kelompok.

Pengembangan kapasitas adalah proses jangka panjang yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu, organisasi, dan masyarakat dalam mencapai pembangunan yang berkelanjutan. *Capacity building* tidak hanya mencakup pelatihan individu tetapi juga reformasi kebijakan, peningkatan tata kelola institusi, serta penguatan sistem dan jaringan yang mendukung perubahan sosial dan ekonomi. Pendekatan ini menekankan bahwa pembangunan kapasitas harus kontekstual, berbasis kebutuhan lokal, dan didukung oleh kepemilikan penuh dari negara atau komunitas yang

bersangkutan. Dengan strategi yang tepat, penguatan kapasitas dapat mendorong efektivitas kebijakan, pertumbuhan ekonomi, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat secara luas. Sinergi keseluruhan akan membantu perkembangan menuju arah yang lebih baik (UNDIP, 2009).

Mengukur tingkat motivasi individu dan kemudian secara aktif melakukan perbaikan apa pun yang diperlukan adalah kunci untuk memberikan energi kembali kepada kelompok. Namun dorongan dan komitmen kelompok juga dipengaruhi oleh pengalaman yang berikan untuk kelompok tersebut. Agar terciptanya keberhasilan UMKM dalam mengembangkan usahanya, dibutuhkan pula dorongan dari pemerintah untuk dapat memotivasi para UMKM dalam mengembangkan potensinya. Bantuan dari pemerintah memiliki dampak besar dalam meningkatkan motivasi kerja para pemilik UMKM. Beberapa faktor utama yang dapat mendorong motivasi tersebut mencakup dukungan finansial, program pelatihan dan pengembangan, serta keyakinan pada keberlanjutan bantuan pemerintah (Rahmawati, 2023).

Menurut Mu'min bahwa *Capacity building* yang efektif mencakup peningkatan keterampilan individu, penguatan kelembagaan, serta pemanfaatan teknologi dan inovasi dalam proses produksi dan pemasaran. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya, rendahnya adopsi teknologi, dan kurangnya dukungan pemerintah menjadi kendala utama dalam pengembangan kapasitas UKM. Oleh karena itu, keberhasilan *capacity building* memerlukan kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan pelaku usaha untuk menciptakan ekosistem bisnis yang lebih berkelanjutan. Sehingga diperlukan salah satunya peran akademisi untuk berkontribusi berupa pelatihan *capacity building* dalam berkontribusi mengembangkan ekosistem bisnis khususnya pada sektor UMKM.

Konsep kapasitas sebagai fenomena yang kompleks dan dinamis dalam konteks pembangunan. Morgan (2006), menyoroti bahwa kapasitas bukan hanya sekadar keterampilan individu atau efisiensi organisasi, tetapi juga melibatkan faktor-faktor seperti hubungan sosial, sistem nilai, dan dinamika kekuasaan dalam suatu ekosistem yang lebih luas. Sehingga *capacity building* harus dipahami secara holistik, dengan mempertimbangkan elemen-elemen seperti kepemimpinan, adaptabilitas, dan pembelajaran berkelanjutan dalam suatu lingkungan yang terus berubah. Dengan pendekatan yang tepat, kapasitas dapat menjadi faktor kunci dalam memperkuat institusi, meningkatkan efektivitas kebijakan, dan mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

Pelatihan mengenai *capacity building* menjadi salah satu kontribusi yang dilakukan untuk membantu mengembangkan usaha yang dilakukan oleh pelaku UMKM. Sehingga pelatihan penting untuk diberikan. Setelah materi disampaikan melalui pelatihan, selanjutnya akan diberikan sesi *post test* berupa angket untuk mengukur seberapa besar pelatihan ini dapat memberikan perubahan khususnya terkait *capacity building* peserta pelatihan. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menghitung jumlah skor motivasi setiap pengrajin dan jumlah skor setiap indikator motivasi belajar, dimana jawaban benar bernilai 10 dan jawaban salah bernilai 0 sehingga skor maksimal yaitu 100.

Peserta diberikan link pre-test dan post-test yang harus mereka isi. Kuesioner ini sebagai alat ukur peningkatan kompetensi, untuk mengetahui apakah pelatihan ini memberikan peningkatan kompetensi dan berdampak positif bagi tiap peserta (Tabel 1).

Tabel 1. Daftar Pernyataan Dalam Kuesioner

No	Pernyataan
1	Dalam menjalankan usaha, pasti akan menemui pasang surut, kadang untung, kadang rugi. Bahkan banyak orang yang pernah merasakan usahanya gagal total dan bangkrut. Sikap bagi orang yang sukses mengalami peristiwa tersebut yaitu dengan terus bangkit dan terus berusaha serta lebih kreatif.
2	Kampung Batik Cibuluh telah memproduksi ribuan karya dengan ratusan motif yang diakui oleh banyak orang sebagai kampung pencetak batik berkualitas dan aesthetic. Akan tetapi selama ini masih belum berkembang sesuai yang diharapkan. Membutuhkan banyak pihak untuk ikut terlibat dalam mengembangkan kampung Batik Cibuluh sebagai kampung batik. Untuk itu, langkah praktis yang harus dilakukan yaitu terus memproduksi batik dengan jumlah yang banyak.
3	Salah satu terobosan dalam mengembangkan bisnis usaha adalah promosi dan menarik sebanyak-banyaknya calon pembeli. Sehingga langkah yang tepat untuk mempromosikan hasil kerajinan Batik Cibuluh yaitu dengan meminta pemerintah untuk mempromosikan batik Cibuluh.
4	Untuk mencapai kesuksesan seringkali menemui banyak hambatan. Seringkali kesuksesan tidak datang dalam waktu yang lama. Sehingga muncul ketidaksabaran dan putus asa. Sikap yang perlu diambil ketika kita menghadapi situasi tersebut yaitu dengan menunggu uluran tangan pemerintah melalui program pemberdayaan UMKM
5	Ada tiga faktor yang mengantarkan kita pada kesuksesan yaitu kemampuan pribadi, keyakinan kepada Allah dan luasnya jaringan.
6	Salah satu langkah agar Kampung Batik Cibuluh mendunia adalah berkolaborasi dengan sesama pengrajin batik dan kreatif.
7	Salah satu cara efektif mempromosikan Hasil Kerajinan Batik Cibuluh adalah Mengekspor ke luar negeri terutama negara-negara timur tengah.
8	Dalam mengembangkan usaha rumah batik, yang perlu dilakukan adalah dengan mempromosikan hasil karya dari kota ke kota.
9	Era digital saat ini memudahkan pengusaha mempromosikan hasil karyanya dengan memanfaatkan media sosial untuk memasarkan produk yang dipasarkan.
10	Sikap utama yang dimiliki pengusaha yaitu dengan selalu berusaha mencari modal yang besar agar dapat mengembangkan usahanya.

Penerapan motivasi kerja pegawai sejalan dengan dimensi-dimensi motivasi menurut (Hasibuan, 2017), dimensi motivasi kerja meliputi: 1) Kebutuhan fisik yang merupakan kebutuhan fisik yang ada didalam kelompok seperti kebutuhan individu akan penghasilan (keuntungan) dan sebagainya. Pada pengrajin di kampung batik Cibuluh ini telah memenuhi kebutuhan tersebut. 2) Kebutuhan keselamatan dan Kesehatan seperti tunjangan kesehatan, tunjangan kecelakaan, iklim, dan kondisi kerja. Pada kampung batik Cibuluh ini telah memenuhi kebutuhan tersebut. 3) Kebutuhan sosial merupakan kebutuhan sosial seperti hubungan para pengrajin dengan Pembina di lingkungan disitu dan dengan atasan, namun, kebutuhan sosial tersebut masih belum sepenuhnya berjalan dengan baik dikarenakan masih kurangnya komunikasi yang efisien antara pengrajin dan dengan atasan.

Pendekatan konseptual yang digunakan dalam kegiatan pengabdian Masyarakat kelompok dosen D3 keuangan dan perbankan dapat di gambarkan pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Pendekatan Konseptual Pada Kegiatan PKM

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dan pendampingan *Capacity Building* sebagai Upaya Meningkatkan semangat Wirausaha Menuju UMKM Unggul yang dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2024 secara tatap muka (offline) pukul 08.00 – 14.00 WIB, dengan bertempat di Kantor Kecamatan Bogor Utara. Peserta pelatihan adalah pelaku usaha mikro dan kecil di bidang kerajinan batik, kuliner, penjahit dan retail, yang ada di Kampung Batik Cibuluh kota Bogor, berjumlah 40 orang. Pelatihan diprioritaskan untuk UMKM yang berlokasi di kampung Cibuluh dan yang bertujuan membantu para pengrajin batik di Kampung Batik Cibuluh dapat meningkatkan motivasi kerja dalam mencapai UMKM unggul, yakni SDM yang kompeten di bidang membatik.

Dari hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh tim pengabdian dengan cara wawancara serta menyebarkan daftar pertanyaan diperoleh hasil sebagai berikut : UMKM yang mengikuti pelatihan ini terdiri dari 25 Pengrajin Batik atau 62,5% , 8 UMKM Kuliner atau sebesar 20%, 5 UMKM Penjahit sebesar 12,5 % dan 2 UMKM Retail sebesar 5% yang seluruhnya berdomisili di Kelurahan Cibuluh.

Adapun Karakteristik UMKM Berdasarkan Jenis Usaha dan Kelompok Umur usaha yaitu pada Tabel 2 dan Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 2. Jenis Usaha di Kecamatan Cibuluh Bogor

Jenis Usaha	Jumlah	Persentase (%)
Batik	25	62.5
Kuliner	8	20
Penjahit	5	12.5
Retail	2	5
Total	40	100

Sumber: Data diolah 2024

Tabel 3. Kelompok Umur Usaha di Kecamatan Cibuluh Bogor

Kelompok Umur Usaha (th)	Banyaknya Responden	Persentase (%)
1 – 3	9	22.5
4 – 6	19	47.5
7 – 9	7	17.5
10 – 12	5	12.5
Total	40	100

Sumber: Data diolah 2024

Sebelum peserta mendapatkan materi Para UMKM diberi Pre-test untuk mengetahui Tingkat pemahaman mengenai motivasi dan *brand image*, dan Pre-test ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman mengenai pentingnya motivasi baik bagi individu dan maupun kelompok dengan menggunakan 10 buah pernyataan. Dari hasil Pre-test yang diberikan kepada 40 UMKM dibawah 50 % masih tidak mengerti pentingnya motivasi bagi diri sendiri dan kelompok, dapat diartikan mereka memproduksi sesukanya saja. Adapun hasil jawaban pre-test dapat dilihat dalam Tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Hasil Pre-test Peserta Pelatihan

Pernyataan	Ya	Tidak	Total	Jawaban Benar	% Jawab benar
Dalam menjalankan usaha, pasti akan menemui pasang surut, kadang untung, kadang rugi. Bahkan banyak orang yang pernah merasakan usahanya gagal total dan bangkrut. Sikap bagi orang yang sukses mengalami peristiwa tersebut yaitu dengan terus bangkit dan terus berusaha serta lebih kreatif.	25	15	40	Ya	0.625
Kampung Batik Cibuluh telah memproduksi ribuan karya dengan ratusan motif yang diakui oleh banyak orang sebagai kampung pencetak batik berkualitas dan aesthetic. Akan tetapi selama ini masih belum berkembang sesuai yang diharapkan. Membutuhkan banyak pihak untuk ikut terlibat dalam mengembangkan kampung Batik Cibuluh sebagai kampung batik. Untuk itu, langkah praktis yang harus dilakukan yaitu terus memproduksi batik dengan jumlah yang banyak.	25	15	40	Tidak	0.375
Salah satu terobosan dalam mengembangkan bisnis usaha adalah promosi dan menarik sebanyak-banyaknya calon pembeli. Sehingga langkah yang tepat untuk mempromosikan hasil kerajinan Batik Cibuluh yaitu dengan meminta pemerintah untuk mempromosikan batik Cibuluh.	22	18	40	Tidak	0.45
Untuk mencapai kesuksesan seringkali menemui banyak hambatan. Seringkali kesuksesan tidak datang dalam waktu yang lama. Sehingga muncul ketidaksabaran dan putus asa. Sikap yang perlu diambil ketika kita menghadapi situasi tersebut yaitu dengan menunggu uluran tangan pemerintah melalui program pemberdayaan UMKM	23	17	40	Tidak	0.425
Ada tiga faktor yang mengantarkan kita pada kesuksesan yaitu kemampuan pribadi, keyakinan kepada Allah dan luasnya jaringan.	21	19	40	Ya	0.525
Salah satu langkah agar Kampung Batik Cibuluh mendunia adalah berkolaborasi dengan sesama pengrajin batik dan kreatif.	23	17	40	Ya	0.575
Salah satu cara efektif mempromosikan Hasil Kerajinan Batik Cibuluh adalah Mengekspor ke luar negeri terutama negara-negara Asia bagian timur.	28	12	40	Tidak	0.3
Dalam mengembangkan usaha rumah batik, yang perlu dilakukan adalah dengan mempromosikan hasil karya dari kota ke kota.	17	23	40	Tidak	0.575

Era digital saat ini memudahkan pengusaha mempromosikan hasil karyanya dengan memanfaatkan media sosial untuk memasarkan produk yang dipasarkan.	21	19	40	Ya	0.525
Sikap utama yang dimiliki pengusaha yaitu dengan selalu berusaha mencari modal yang besar agar dapat mengembangkan usahanya.	22	18	40	Tidak	0.45

Sumber: Data diolah 2024

Dari tabel tersebut diatas dapat disimpulkan sebelum mendapatkan materi mengenai motivasi, para pelaku UMKM khususnya para pengrajin Batik didalam menjalankan usahanya selalu menemukan pasang surut, rendahnya semangat kerja bahkan mereka mengatakan usahanya gagal dan cenderung mengalami kebangkrutan karena menemui banyak hambatan dan muncul ketidaksabaran serta putus asa. Mereka belum mengerti faktor- faktor yang mengantarkan seseorang pada kesuksesan usaha.



Gambar 2. Pemberian Materi Capacity Building

Setelah pelatihan dilaksanakan, peserta diberikan Post-test untuk mengetahui tingkat pemahaman mengenai motivasi yang telah dipaparkan oleh nara sumber Ibu Dr. Teja Utami Primawati Utami, STP,MM dari Kementerian Perdagangan dan Bapak Agus Priyono S.E dimana beliau seorang pengusaha batik yang berhasil dari Kota Jambi. Post-test dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan kepada peserta pelatihan. Hasil jawaban Post-test dapat dilihat dalam Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Hasil Post-test Peserta Pelatihan

Pernyataan	Ya	Tidak	Total	Jawaban Benar	% Jawab benar
Dalam menjalankan usaha, pasti akan menemui pasang surut, kadang untung, kadang rugi. Bahkan banyak orang yang pernah merasakan usahanya gagal total dan bangkrut. Sikap bagi orang yang sukses mengalami peristiwa tersebut yaitu dengan terus bangkit dan terus berusaha serta lebih kreatif.	30	10	40	Ya	0.75

Kampung Batik Cibuluh telah memproduksi ribuan karya dengan ratusan motif yang diakui oleh banyak orang sebagai kampung pencetak batik berkualitas dan aesthetic. Akan tetapi selama ini masih belum berkembang sesuai yang diharapkan. Membutuhkan banyak pihak untuk ikut terlibat dalam mengembangkan kampung Batik Cibuluh sebagai kampung batik. Untuk itu, langkah praktis yang harus dilakukan yaitu terus memproduksi batik dengan jumlah yang banyak.	16	24	40	Tidak	0.6
Salah satu terobosan dalam mengembangkan bisnis usaha adalah promosi dan menarik sebanyak-banyaknya calon pembeli. Sehingga langkah yang tepat untuk mempromosikan hasil kerajinan Batik Cibuluh yaitu dengan meminta pemerintah untuk mempromosikan batik Cibuluh.	17	23	40	Tidak	0.575
Untuk mencapai kesuksesan seringkali menemui banyak hambatan. Seringkali kesuksesan tidak datang dalam waktu yang lama. Sehingga muncul ketidaksabaran dan putus asa. Sikap yang perlu diambil ketika kita menghadapi situasi tersebut yaitu dengan menunggu uluran tangan pemerintah melalui program pemberdayaan UMKM	9	31	40	Tidak	0.775
Ada tiga faktor yang mengantarkan kita pada kesuksesan yaitu kemampuan pribadi, keyakinan kepada Allah dan luasnya jaringan.	29	11	40	Ya	0.725
Salah satu langkah agar Kampung Batik Cibuluh mendunia adalah berkolaborasi dengan sesama pengrajin batik dan kreatif.	33	7	40	Ya	0.825
Salah satu cara efektif mempromosikan Hasil Kerajinan Batik Cibuluh adalah Mengekspor ke luar negeri terutama negara-negara Asia bagian timur	15	25	40	Tidak	0.625
Dalam mengembangkan usaha rumah batik, yang perlu dilakukan adalah dengan mempromosikan hasil karya dari kota ke kota.	5	35	40	Tidak	0.875
Era digital saat ini memudahkan pengusaha mempromosikan hasil karyanya dengan memanfaatkan media sosial untuk memasarkan produk yang dipasarkan.	34	6	40	Ya	0.85
Sikap utama yang dimiliki pengusaha yaitu dengan selalu berusaha mencari modal yang besar agar dapat mengembangkan usahanya.	7	33	40	Tidak	0.825

Sumber: Data diolah 2024

Dari tabel tersebut diatas dapat disimpulkan setelah mendapatkan pelatihan dan pengetahuan tentang materi mengenai motivasi, para pelaku UMKM khususnya para pengrajin batik didalam



menjalankan usahanya selalu mengatakan pasang surut bisa diatasi dengan optimis dan giat bekerja, bahkan mereka mengatakan kegagalan usaha dan cenderung mengalami kebangkrutan karena menemui banyak hambatan dan muncul ketidaksabaran serta putus asa. Mereka belum mengerti faktor - faktor yang mengantarkan seseorang pada kesuksesan.

Hasil pre-test dan post-test dari seluruh peserta pelatihan mengalami peningkatan yang baik dapat digambarkan pada tabel peningkatan berikut ini.

Tabel 6. Persentase peningkatan hasil pre-test dan post-test

No. Pernyataan	Hasil Pre-Test (%)	Hasil Post-Test (%)	Selisih (%)	Keterangan
1	0.625	0.75	0.125	Meningkat
2	0.375	0.6	0.225	Meningkat
3	0.45	0.575	0.125	Meningkat
4	0.425	0.775	0.35	Meningkat
5	0.525	0.725	0.2	Meningkat
6	0.575	0.825	0.25	Meningkat
7	0.3	0.625	0.325	Meningkat
8	0.575	0.875	0.3	Meningkat
9	0.525	0.85	0.325	Meningkat
10	0.45	0.825	0.375	Meningkat

Sumber: Data diolah 2024

Target capaian dari kegiatan pelatihan di tahun pertama ini tercapai, terlihat dari tabel hasil post-test yang diberikan kepada para peserta, dimana terjadi peningkatan pengetahuan tentang motivasi dan *brand image* dari para UMKM setelah diberikan pencerahan melalui seminar yang dibawakan oleh Ibu Dr Teja Utami Primawati Utami, STP,MM dari kementerian perdagangan dan bapak Agus Priyono S.E dimana beliau seorang pengusaha batik yang berhasil dari kota Jambi. Diharapkan dengan pelatihan yang dilakukan ini dapat meningkatkan disiplin serta motivasi meningkat dalam memproduksi batik. Peserta pelatihan diharapkan dapat meningkatkan produksinya sehingga dengan begitu peserta dapat dengan mudah mengukur motivasinya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan Motivasi kerja bagi para pengrajin yang merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh setiap individu maupun kelompok jika ingin meningkatkan kinerja, karena motivasi kerja merupakan tiang utama dari kesuksesan individu maupun kelompok organisasi. Berdasarkan hasil observasi dan tanya jawab mengenai penerapan motivasi kerja para pengrajin masih belum sepenuhnya berjalan dengan baik sebab masih terdapat beberapa kendala seperti kurangnya pelatihan, terbatasnya fasilitas, dan sebagainya, terlihat dengan hasil saat pre-test (48%).

Setelah dilaksanakan penyuluhan melalui seminar ini, kurang lebih 74% dari para peserta bergairah untuk bekerja dan meningkatkan kinerjanya. Peserta juga mengakui telah mendapatkan pemahaman tentang cara meningkatkan kinerja melalui motivasi secara individu dan kelompok, dan menyatakan akan menerapkannya. Dengan demikian, jika para pengrajin ingin mengembangkan UMKM maka para pengrajin harus meningkatkan kinerja dengan memotivasi dalam menjalankan bisnisnya maka akan muncul kreatifitas dan inovasi-inovasi sehingga meningkatkan kinerja UMKM. Pada akhirnya penjualan yang menurun dapat kembali ditingkatkan dan pelaku UMKM akan lebih termotivasi lagi dalam menjalankan bisnisnya, serta akan mampu bersaing dalam menghasilkan kinerja unggul.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Sebagai rasa syukur kami, Pada kesempatan ini kami pelaksana pengabdian kepada masyarakat ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Negeri Jakarta yang telah membiayai kegiatan pengabdian masyarakat program studi D3 Keuangan dan Perbankan Jurusan Akuntansi. (Nomor Kontrak: 460/PL3.A.10/PT.00.06/2024)

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. O. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: CV. Alfabeta.  
<https://journal.itbind.ac.id/index.php/pkm/article/view/157/129>.
- Darman. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Analisis Hukum Okun. *Jurnal The Winner*, 14(1), 1-1.  
[https://eprints.uniska-bjm.ac.id/11367/1/Artikel\\_Budi\\_18310534](https://eprints.uniska-bjm.ac.id/11367/1/Artikel_Budi_18310534).
- Hafidzi. (2019). Pengaruh Motivasi Terhadap Pelaku UMKM Di Desa Segaran Kec. Batujaya. *Abdimas Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(1), 34-41.  
<https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/AJPM/article/view/3538/2348>
- Hasibuan, S. P. M. (1997). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gunung Agung.
- Kompas.com. (2022, 2 Oktober). "6 Jenis Batik Menurut Teknik Pembuatannya",  
<https://regional.kompas.com/read/2022/10/02/213900778/6-jenis-batik-menurut-teknik-pembuatannya?page=all>.
- Mangkunegara, A. A. P. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Manullang. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Martoyo, S. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Ma'ruf, M., Ikhbaluddin, I., Suropto, S., & Abdurrohman, A. (2021). Pengembangan Kapasitas (Capacity Building) Usaha Kecil Dan Menengah Bidang Pertanian di Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 6(1), 16-32.  
<https://doi.org/10.33701/j-3p.v6i1.1512>
- Morgan, P. (2006). "The Concept of Capacity." European Centre for Development Policy Management.
- Mutaqin, A. Z. (2024). *Capacity Building Training | Pelatihan Peningkatan Kapasitas*.  
<https://highlandexperience.co.id/capacity-building-training>
- Purwanto, E., & Widodo, D. (2023). Transformasi Digital Berpengaruh Terhadap Motivasi Pemilik UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Indonesia*.
- Rahmawati, S., & Iskandar, T. (2023). Hubungan Antara Kebijakan Pemerintah Terkait Bantuan Keuangan dan Motivasi Pemilik UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Nasional*.
- Sanyal, P., & Babu, C. S. (2012). *Aid Effectiveness and Capacity Development: Implications for Economic Growth in Developing Countries*. Scientific Research An Academic Publisher.  
<https://www.scirp.org/journal/paperinformation?paperid=23326>
- Siagian, P. S. (2004). *Teori motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta Cetakan Ketiga.
- Solihin, I. (2012). *Manajemen Strategik*. Jakarta: Erlangga.
- Suparyadi, H. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Menciptakan Keunggulan Bersaing Berbasis Kompetensi SDM*. Yogyakarta: ANDI.
- UNDP. (2009). "Capacity Development: A UNDP Primer." United Nations Development Programme.
- Usmara, A. (2006). *Motivasi Kerja: Proses, Teori, dan Praktik*.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM.

